

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis, Indrianto dan Supomo (2002:12). Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) pusat provinsi Jawa Timur yang terletak di Jl. Raya Kendangsari Industri 43-44 Surabaya.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian, Arikunto (2002:108). Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan subyek penelitian dengan memiliki sifat dan karakteristik yang sama. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah di Jawa Timur.

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, Arikunto (2002:109). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 Kabupaten di Jawa Timur pada periode 2009-2011 dengan alasan ketersediaan data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *judgment sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah Kabupaten yang mempublikasikan laporan APBD, data pendapatan per kapita dan data PDRB di Badan Pusat Statistik selama periode 2009-2011.

## 3.4 Jenis dan sumber data

### 3.4.1 Jenis data :

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program, Indriantoro dan Supomo (2002:146). Pada penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2009-2011.

### 3.4.2 Sumber data :

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, Indriantoro dan Supomo

(2002:147). Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2009-2011.

### **3.5 Teknik pengambilan data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2009;218) metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Pada penelitian ini menggunakan data dari dokumen laporan APBD untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), belanja pembangunan (modal) untuk data PDRB diambil dari dokumen PDRB Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tahun 2006-2011 dan pendapatan per kapita diambil dari dokumen Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2006-2011 yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS).

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel**

Ada 5 variabel dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1) Pertumbuhan ekonomi :**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, Sularso (2011). Meningkatnya produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya, PDRB diukur atas dasar harga konstan di suatu

daerah, Maryati (2010). Variabel ini diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dalam BPS pada periode 2009-2011.

2) Belanja pembangunan (modal) :

Menurut Halim (2004:73), belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Variabel ini diukur dari jumlah realisasi belanja modal/pembangunan dalam APBD pada periode 2009-2011 (dengan rupiah).

3) Dana Alokasi Umum (DAU) :

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana perimbangan dalam rangka pemerataan kemampuan keuangan antar daerah, Bastian (2003:84). Variable ini diukur dari nilai transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan antar daerah. DAU dilihat dari jumlah realisasi dana alokasi umum (DAU) dalam APBD pada periode 2009-2010 (dalam rupiah).

4) Pendapatan Asli Daerah (PAD) :

Menurut Halim (2007:96) pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Variabel ini diukur dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Variabel PAD dilihat dari jumlah realisasi dalam APBD pada periode 2009-2010 (dalam rupiah).

#### 5) Pendapatan per kapita :

Menurut Alam (2001;23) sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu Negara, pendapatan per kapita dihitung secara berkala (periodik), biasanya satu tahun. Variabel ini diukur dari total PDRB atas harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan per kapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan. Pendapatan per kapita dilihat dalam BPS pada periode 2009-2011.

### **3.7 Teknik analisis data**

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi, Uyanto (2006;51). Analisis ini menggunakan alat-alat analisis deskriptif seperti rata-rata, nilai minimum, maksimum, standar deviasi nilai tertinggi dan nilai terendah dari suatu deretan data yang ditunjukkan dengan nilai maximum dan minimum nilai.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak, Uyanto (2006;35). Kriteria data normalitas :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka data itu bisa dikatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka data itu bisa dikatakan tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.2.2 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Sarwoko (2005;156). Dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, Sarwoko (2005;191).

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain, bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sarwoko, 2005;140).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

### 3.7.3 Teknik Analisis

Metode yang digunakan adalah regresi sederhana. Dari analisis tersebut akan dapat diketahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Ada lima persamaan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Pembangunan.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

$Y_1$  = Belanja Pembangunan (Modal)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Dana Alokasi Umum

$e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2. Belanja Pembangunan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_2 = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_2$  = Pertumbuhan Ekonomi Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_2$  = Koefisien regresi

$x_2$  = Belanja Pembangunan (Modal)

$e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Belanja Pembangunan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_3 = \alpha + \beta_3 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_3$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_3$  = Koefisien regresi
- $x_2$  = Belanja pembangunan (modal)
- $e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

4. Belanja Pembangunan berpengaruh terhadap Pendapatan Per Kapita

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_4 = \alpha + \beta_4 x_2 + e$$

Keterangan :

- $Y_4$  = Pendapatan per kapita
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_4$  = Koefisien regresi
- $x_2$  = Belanja pembangunan (modal)
- $e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

5. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Per Kapita.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_4 = \alpha + \beta_5 x_3 + e$$

Keterangan :

- $Y_4$  = Pendapatan per kapita
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_5$  = Koefisien regresi
- $x_3$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- $e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## 6. Pertumbuhan Ekonomi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Per Kapita.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_4 = \alpha + \beta_6 x_4 + e$$

Keterangan :

$Y_4$  = Pendapatan per kapita

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_6$  = Koefisien regresi

$x_4$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.7.4 Uji Hipotesis

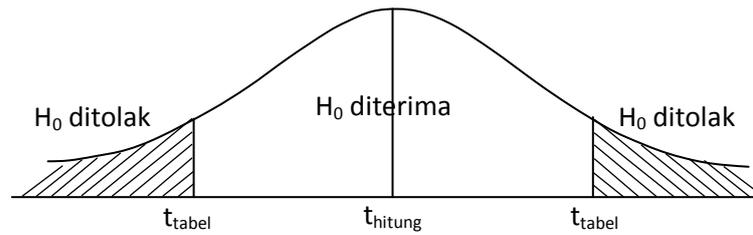
uji hipotesis dilakukan pada dasarnya merupakan jawaban atas berbagai macam hubungan yang dikembangkan dalam model penelitian. Uji hipotesis terdiri dari :

#### 3.7.4.1 Uji regresi secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikansi t hitung, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada  $\alpha$  (alfa), maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima, Ghozali (2001;84). Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima  $H_0$  adalah dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Kriteria untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima bila:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- b)  $H_0$  ditolak bila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05)



Gambar 3.1

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t